

ANALISIS STRUKTUR WACANA NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Lidya Arman¹

¹Universitas Islam Imam Bonjol Padang

<penulis1@email.com>

Abstrak: Novel merupakan media alternatif dalam menyampaikan pesan kepada para pembaca. Novel juga dapat dikatakan media komunikasi yang sangat berpengaruh dan bahkan ampuh dalam menyampaikan pesan-pesannya pada masyarakat. Pesan yang disajikan tersebut dibuat secara halus dan menyentuh hati tanpa rasa digurui. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang menekankan pada pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori, yang memiliki dasar interpretasi sebab analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Artinya analisis wacana ikut melibatkan pandangan maupun penafsiran dari penulis ketika mengurai makna-makna yang tersembunyi.

Kata Kunci: *Novel, Struktur Wacana*

Abstract: Novel is an alternative medium in conveying messages to readers. Novel can also be said to be very influential and even effective communication media in conveying their messages to the public. The message presented is delicately made and heart touching without feeling patronized. Discourse analysis is the study of the structure of messages in communication that emphasizes the interpretation of texts rather than the sum of unit categories, which have basic interpretations because discourse analysis is part of interpretive methods that rely on researchers' interpretations and interpretations. This means that discourse analysis involves the views and interpretations of the writer when parsing hidden meanings.

Keywords: *Novel, Discourse Structure.*

1. PENDAHULUAN

Dalam menganalisis wacana yang terdapat pada novel *Surga yang tak Dirindukan*, penulis mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana. Antara analisis wacana dan analisis kuantitatif itu berbeda, dimana analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa”, sedangkan analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” pesan atau teks komunikasi tersebut dibuat.

Struktur wacana tidak sekedar aturan untuk bagaimana berbicara, tetapi juga aturan-aturan yang menentukan sifat pengetahuan, kekuasaan dan etika. Aturan-aturan tersebut mengontrol apa yang bisa dibicarakan atau dituliskan dan siapa yang boleh bicara atau menulis.

Aturan-aturan seperti ini kemudian mampu mengontrol apa yang bisa dibicarakan atau dituliskan, yang tentunya akan menentukan bentuk wacana yang dipakai. Pada intinya melalui analisis wacana tidak hanya mengetahui bagaimana isi suatu teks, namun juga bagaimana pesan tersebut disampaikan.

Menurut Burhan Nigayantoro (2009:70) dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, sebab analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif. Jadi dalam menganalisa data pada tahap ini penulis akan memperhatikan teks dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* yang terdapat pesan di dalamnya, kemudian penulis akan menganalisa, menafsirkan atau menginterpretasikan makna yang tersembunyi dalam teks tersebut yang

akan disesuaikan dengan kerangka acuan teori Van Dijk.

Selanjutnya setelah data terkumpul penulis akan menganalisa teks tersebut, kemudian diambil kesimpulan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Diharapkan penulis lebih terarah dengan adanya kesimpulan tersebut.

2. PENGERTIAN STRUKTUR WACANA

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata yaitu analisis dan wacana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut.¹

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga makna dari istilah wacana. Pertama, percakapan, ucapan dan tuturan. Kedua, keseluruhan tutur atau percakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya dalam bentuk karangan yang utuh, misalnya novel, buku, dan artikel.

Secara etimologi kata wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/uak* yang memiliki arti berkata atau berucap. Kemudian kata tersebut berubah menjadi wacana. Kata *ana* yang berada di belakang adalah

bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna membendakan (nominalisasi). Dengan demikian wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.²

Van Dijk mengamati bahwa karakteristik deskripsi struktural wacana pada beberapa perbedaan unit, kategori bentuk sistematis atau hubungan-hubungan yang berbeda. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya atas dasar dimensi teks semata, sebab teks merupakan hasil praktek produksi yang juga harus diamati.

Van Dijk mengatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoritis yang abstrak, dengan begitu wacana belum dapat dilihat, sebagai perwujudan wacana adalah teks.³ Analisis wacana adalah analisis isi yang bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif.

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Kajian tentang pembahasan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks dan tulisan, situasi dan kondisi seperti apa bahasa tersebut diujarkan atau membedakan makna subjektif dan mana perspektif.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-1 1998), h.32

² Deddy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h.3

³ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, (Malang: Bayu Media, 2004), h.4

STRUKTUR	METODE
<p>Makro Menganalisis bagaimana makna global/umum dari suatu teks wacana tertentu. Bagaimana tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.</p>	Analisis Teks Media
<p>Superstruktur Menganalisis bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.</p>	Analisis Teks Media
<p>Mikro Menganalisis bagaimana makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang akan dipakai.</p>	Analisis Teks Media

Menurut Littlejohn terdapat beberapa untaian analisis wacana, bersama-sama menggunakan seperangkat perhatian, yaitu:

1. Seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan dan tipe-tipe pesan lainnya.
2. Wacana dipandang sebagai aksi, yaitu cara melakukan segala hal, biasanya melalui kata-kata. Dalam analisis wacana pengguna bahasa tidak hanya mengetahui aturan-aturan tata bahasa kalimat, tapi juga aturan-aturan untuk menggunakan unit-unit yang

lebih besar dalam menyelesaikan tujuan pragmatik dalam sebuah situasi sosial.

3. Analisis wacana adalah suatu pencarian prinsi-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka. Disini tidak memperdulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan kita pecahkan.⁴

Penelitian ini penulis menggunakan teori Teun A. Van Dijk, dalam teori ini wacana digambarkan dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, struktur mikro. Di bawah ini adalah skema penelitian dan metode yang biasa dilakukan dalam kerangka Van Dijk:⁵

Acuan teori pada penelitian ini adalah Teks: Menganalisa bagaimana wacana, ucapan maupun kata-kata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa tertentu. Serta metode yang digunakan adalah melalui penelitian terhadap dokumen ataupun teks media dengan *Critical Linguistic*, tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Teun A. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masingnya saling mendukung satu sama lain. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu:

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 48-49

⁵ Eriyanto, *op.cit.*, h.275

1. Struktur Makro

Struktur makro adalah makna secara global atau secara umum dari suatu teks yang bisa diamati dengan cara melihat topik maupun tema yang dikemukakan dalam suatu cerita atau berita.

2. Superstruktur

Superstruktur merupakan kerangka suatu teks, yaitu tentang bagaimana bagian-bagian suatu teks tersusun ke

dalam suatu cerita maupun berita secara utuh.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna dari suatu wacana yang bisa diamati dari bagian kecil dari suatu teks misalnya kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, maupun gambar.

Struktur atau kerangka yang di perkenalkan Van Dijk bisa di gambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik adalah apa yang dikedepankan atau dikatakan dalam sebuah novel	Topik, (tema dalam novel Surga yang Tak Dirindukan).
Superstruktur	Skematik adalah bagaimana penyusunan terhadap suatu pendapat	Skema, (struktur tiga babak, yaitu awal, konflik dan resolusi).
Struktur Mikro	Semantik yaitu penekanan pada suatu makna	Latar, detail, maksud.
Struktur Mikro	Sintaksis yaitu bagaimana suatu peristiwa disampaikan	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro	Stilistik adalah pilihan kata yang dipakai	Leksikon (komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
Struktur Mikro	Retoris adalah bagaimana serta dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi.

Untuk mempermudah memahami metode yang dipakai dalam teks media, penulis akan mencoba untuk menjelaskan penelitian terhadap dokumen.

3. ANALISIS WACANA MENURUT VAN DIJK

Van Dijk dan Kintsch menyebutkan proposisi sebagai unit wacana yang bertugas untuk mengkonstruksi ilmu. Proposisi adalah sebagai unit dasar informasi dalam sistem pemrosesan informasi manusia. Proposisi dapat

disamakan dengan gagasan. Suatu proposisi selalu terdiri atas dua unsur, yaitu suatu hubungan dan sekumpulan argumen.

Hubungan dari suatu proposisi dapat berupa kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan. Argumen merupakan topik dari proposisi yang dapat berupa kata benda, kata ganti kadang-kadang juga berupa kata kerja dan sifat. Tujuan Struktur Makro Argumentasi secara terpadu diperlukan untuk menunjukkan keabsahan suatu materi subyek.

Struktur makro lebih memfokuskan pada tema dalam suatu teks. Menurut Keraf secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang ditempatkan. Kata ini berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Jadi tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks. Tema merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian rupa sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks yaitu tema Superstruktur, merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan teks, di mana keseluruhan topik atau isi global berita diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit cerita berdasarkan urutan atau hirarki yang diinginkan.

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk

kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, cerita umumnya mempunyai dua kategori skema besar.

1. Summary, yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap.
2. Story, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks.

Struktur makro lebih memfokuskan pada skematik dalam suatu teks. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

Struktur mikro, merupakan struktur wacana itu sendiri yang terdiri atas beberapa elemen, yaitu:

a. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual baik makna leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal adalah

makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Dalam skema Van Dijk semantik dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning) yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat. Hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

b. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan secara negatif itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan kata-kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif dan lain sebagainya.

Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Kamus *Webster* (1983: 352) memberi keterangan mengenai koherensi sebagai berikut:

- 1) Kohesi: perbuatan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan.
- 2) Koneksi: hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian-bagian wacana atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran.

Berdasarkan pengertian yang tertera pada kamus tersebut tampaknya tidak terlihat perbedaan nyata antara koherensi dengan kohesi.

c. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

d. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis.⁶

4. PENGERTIAN NOVEL

Novel berasal dari bahasa *novella*, dalam Bahasa Jerman disebut *novelle* dalam Bahasa Inggris disebut *novel*. Secara harfiah novel berarti barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.⁷

Menurut H.B Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang yang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka.⁸

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Biasanya sebuah novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

⁶ Alex Sobur, *op.cit.*, h. 73-84

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h.9

⁸ Suroto, *Teori dan Bimbingan APRESIASI Sastra Indonesia untuk SMTA* (Jakarta: Erlangga, 1989), h.19

Novel adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat struktur yang membangun, sehingga dapat disebut sebagai rangkaian cerita. Akan tetapi, setiap unsur struktur harus dapat menunjang makna keseluruhannya sehingga secara bersamaan dapat membentuk totalitas makna.

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Novel adalah penuangan pikiran, perasaan, serta gagasan dari seorang penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya, apabila di kehidupan sekitar muncul suatu permasalahan baru, maka nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menceritakan sebuah cerita.

Berdasarkan uraian diatas bisa di simpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang yang melukiskan kehidupan manusia serta menyebabkan perubahan sikap bagi para pelakunya.

Cerita yang ada dalam sebuah novel biasanya mengisahkan kehidupan yang nyata dan diperoleh dari hasil manifestasi atau pengalaman pengarang yang secara tidak langsung memberi suguhan pesan apakah itu pesan moral, sosial maupun keagamaan.

1. Ciri-Ciri Novel

Bila dibandingkan dengan karya sastra lain, novel memiliki ciri khas tersendiri sebagai salah satu karya sastra. Misalnya dari segi jumlah kata atau kalimat, novel mengandung lebih

banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaannya jauh lebih mudah bila dibandingkan dengan puisi yang cenderung mengandung banyak kiasan.

Begitupun dari segi panjang cerita, novel lebih panjang dari cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci dan lebih detail. Dibawah ini adalah ciri-ciri dari sebuah novel :

- 1) Dari segi jumlah kata, novel mencapai 35.000 buah kata.
- 2) Dari segi jumlah halaman, maksimum novel mencapai 100 halaman kuarto.
- 3) Dari segi jumlah waktu, rata-rata waktu yang digunakan untuk membaca sebuah novel adalah sekitar 120 menit.
- 4) Novel bergantung pada perilaku dan lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- 6) Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- 7) Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- 8) Novel memiliki skala yang lebih luas.

2. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu unsur Ekstrinsik dan Instrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subyektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, pandangan hidup, biografi,

keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial yang semuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar dan sudut pandang.⁹

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.¹⁰

Menurut Sayuti (2000), tokoh adalah elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas tokoh merupakan pemeran dalam suatu karya sastra yang menghasilkan peristiwa yang memiliki kualitas moral.¹¹

Menurut Wiyatmi (2006), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.¹²

Kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca.

Pembedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik.

5. ANALISIS STRUKTUR WACANA DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN

Penulis akan memaparkan hasil temuan data yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, selanjutnya penulis akan menjabarkan dan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang mengandung pesan-pesan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Sejalan dengan teori yang penulis gunakan, dalam menganalisa teks yang ada di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini maka penulis lebih memfokuskan pada strategi wacana model Van Dijk untuk menggambarkan struktur kebahasaan atau pragmatik. Adapun menurut Van Dijk analisis wacana dari segi teks sosial dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik). Di bawah ini adalah data-data hasil temuan sesuai dengan teori di atas :

1. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merupakan makna global atau makna umum dari suatu teks yang dipahami dengan cara melihat topik dari suatu teks. Tema dari wacana ini tidak hanya isi namun juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Tema menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan oleh seorang komunikator

⁹ *Op.Cit.*, Burhan Nurgiyantoro, h. 23

¹⁰ *Ibid.*, h.165

¹¹ Suminto Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. (Yogyakarta. Gama Media, 2000) h.73

¹² Wiyatmi.. *Pengantar Kajian Sastra*. (Yogyakarta. Penerbit Pustaka, 2006), h. 30

atau pengarang. Novel Surga yang tak Dirindukan menggambarkan tema yang

disampaikan pengarang pada kutipan-kutipan berikut:

NO	SUB JUDUL	TEMA	DESKRIPSI
1	Keajaiban Waktu	Untuk mendapatkan yang baik, harus memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Arini menggantungkan nasib kepada Allah SWT. Bahwa ketika Arini menjaga diri sebaik-baiknya, maka Arini memiliki keyakinan bahwa Allah SWT. telah menyiapkan calon imam yang baik menurut Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam tema ini, bahwa dalam menjalani kehidupan, kita harus selalu berusaha menjadi yang terbaik, berdo'a kepada Allah SWT. dengan penuh keyakinan.
2	Panggil Aku Mei Rose	Ketika diberikan ujian, harus selalu husnudzon kepada Allah SWT.	Tema tersebut menjelaskan tentang makna dari kehidupan ketika Tuhan memberikan ujian sebagai hamba-Nya kita harus selalu berprasangka baik kepada sang pencipta. Setiap ujian yang diberikan-Nya memiliki hikmah, tergantung bagaimana kita sebagai hamba menerima dan menyikapi ujian tersebut dengan baik.
3	Insiden	Setiap kejadian dalam kehidupan memiliki hikmah.	Tema tersebut menjelaskan bahwa jalanan macet karena terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan ini merupakan awal dari pertemuan Pras dengan Mei Rose, yang menjadi salah satu pemicu konflik dalam rumah tangga yang telah dibangun oleh Pras dan Arini.
4	Cermin Retak	Ketidakterbukaan Pras menghancurkan surga keluarganya.	Tema tersebut menjelaskan bahwa hati Arini sangat hancur karena mengetahui Pras menikah lagi secara diam-diam dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan Arini, yang membuat hati Arini berkecamuk seakan-akan hati Arini terbakar karena harus menerima kenyataan yang begitu pahit dengan hadirnya Surga yang tak Dirindukan. Pras membangun istana baru.
5	Wajah Si Pendusta	Ketika satu kali berbuat salah, maka kebaikan yang selama ini hilang begitu saja.	Berdasarkan tema tersebut penulis teringat sebuah pepatah "panas setahun hilang karena hujan sehari" artinya ketika seseorang melakukan sebuah kesalahan akan membuat orang lain menghilangkan semua kebaikan yang pernah dilakukan oleh orang tersebut. Hal yang sama terjadi pada kisah Novel Surga yang tak

			Dirindukan, dimana Arini memandang Pras sebagai orang yang tidak bisa dipercaya, tidak mempunyai integritas, pendusta, dan penghianat. Arini tidak peduli apapun yang dilakukan oleh Pras, terlepas baik atau buruknya keadaan yang terjadi antara Pras dan Mei Rose.
6	Lubang Palka	Rentetan kejadian adalah pengalaman, Mei Rose harus menerimanya.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Mei Rose telah melakukan sebuah kekhilafan dengan Ray, sehingga kekhilafan berdampak besar terhadap kehidupan Mei Rose dan merupakan suatu kesalahan yang menyebabkan hidupnya hancur. Imbasnya Mei Rose tidak lagi berpikir secara jernih dan melakukan percobaan bunuh diri.
7	Testimoni	Setiap orang memiliki masalah, terkadang masalahnya identik.	Berdasarkan tema tersebut cerita yang dipaparkan oleh sahabat Arini (Lia) memiliki unsur kesamaan yang dialami Arini.
8	Sakit	Ketika melakukan kesalahan, Mei Rose menyalahkan yang tidak bersalah.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Mei Rose menyesali perbuatannya dulu. Ray yang dulu menidurinya pergi dan tidak bertanggung jawab atas anak yang dikandung oleh Mei Rose sekarang. Ray yang tidak bertanggung jawab dan dicap oleh Mei Rose sebagai laki-laki jahanam yang mengindikasikan Mei Rose berpandangan subjektif terhadap laki-laki. Rahasia Tuhan membanya untuk bertemu dengan sosok laki-laki yang bertanggung jawab, baik hati, dan tulus yaitu Pras.
9	Perempuan - Perempuan	Memenuhi kewajiban sebagai seorang istri.	Tema tersebut menjelaskan jika perempuan diberikan kesempatan untuk memilih, maka perempuan akan memilih untuk mendampingi sang suami di manapun, kapanpun, dan bagaimapun. Hanya saja dengan keterbatasan yang dimilikinya menyebabkan seorang istri tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.
10	Bangkit	Kehidupan selalu berubah dari waktu ke waktu.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Mei Rose harus bangkit dari kehidupan sebelumnya. Kenyataan pahit yang dialami dalam kehidupan Mei Rose seharusnya membuat Mei Rose harus melawan kehidupannya sekarang demi masa depannya yang cerah.
11	Sebuah E-	Mei Rose mencoba	Tema tersebut menjelaskan bahwa Mei

	mail Menunggu ku	membuka lembaran baru dalam kehidupannya.	Rose berharap ada laki-laki yang membalas E-mail dan perhatian penuh kepadanya. Dari sekian banyak laki-laki yang menanggapi, hanya Luki yang mampu memberikan kenyamanan terhadap Mei Rose.
12	Kejujuran	Rumah tangga perlu adanya keterbukaan dan kejujuran.	Tema tersebut menjelaskan ketika kita dihadapkan dengan suatu masalah maka kita harus berani menyelesaikan dengan keterbukaan dan membicarakannya dengan baik-baik.
13	The Wedding	Perencanaan yang matang, sebelum membuat agenda kehidupan.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Mei Rose salah paham kepada Luki, Mei Rose menyangka Luki mempersiapkan pernikahan mereka. Tapi Luki di sini mempersiapkan pernikahan orang lain di gedung yang sama dan tertulis nama Atika dan Ronny bukan nama mereka berdua. Penulis berkesimpulan ketika kita berkomunikasi hendaknya memahami konsep yang disampaikan oleh komunikator dan sebagai komunikan menerima pesan haruslah dengan interpretasi yang benar sehingga tidak terjadi mis komunikasi.
14	Air Mata Kehidupan	Kehidupan itu seperti roda yang terus berputar.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Arini tidak pernah menyangka hal seperti ini akan terjadi dalam kehidupannya, seakan-akan Arini tidak bisa menerima kenyataan pahit yang saat ini dia alami.
15	Pecundang	Arini berprasangka buruk kepada kaum Adam.	Perkawinan poligami yang dilakukan oleh Pras secara diam-diam. Pras menikah kembali tanpa adanya persetujuan dari istri pertamanya yang bernama Arini. Kehidupan perkawinan yang monoton serta membosankan dengan istri sebelumnya membuat laki-laki menikah kembali. Perkawinan poligami diharapkan membawa gairah baru dalam kehidupannya.
16	Bimbang	Dalam mengambil keputusan, harus sempurna dalam menilai.	Berdasarkan tema tersebut penulis mendeskripsikan bahwa suatu hal yang berat jika seorang istri harus menjatuhkan pilihan ketika ada perempuan lain yang mencintai suaminya.
17	Bertahan	Hidup yang dibangun Arini dengan penuh kepura-puraan.	Tema tersebut menjelaskan bahwa Arini masih saja bertahan dengan Pras setelah mengetahui Pras menikah lagi dengan perempuan lain, itu semua dilakukan Arini hanya semata untuk anak-anaknya. Arini

			tidak ingin anak-anaknya mengetahui betapa terpukulnya hati Arini karena Pras sudah membangun istana kedua.
18	Surga yang tak Dirindukan	Kebahagiaan keluarga kecil Arini dan Pras seakan-akan hilang.	Berdasarkan tema tersebut penulis menggambarkan kehadiran keluarga baru dalam keluarganya yang dibangun selama ini merupakan suatu hal yang tak diinginkan, karena kehadiran keluarga baru yang dibangun oleh suaminya telah menghancurkan cita-cita yang dia bangun sejak 10 tahun yang lalu.
19	Yang Pergi	Tersakitinya orang yang kita cintai, merupakan tekanan bagi Pras.	Berdasarkan tema tersebut penulis melihat bahwa disini Pras ingin memberikan penjelasan kepada Arini, bahwa semua yang ia lakukan tidak seperti yang ia pikirkan. Namun disini lain rasa cemburu dan sakit hati dan Arini tidak mampu untuk memikirkan apa yang dilakukan Pras itu sebagai sebuah kewajaran.
20	Perburuan Dimulai	Budi baik selalu menempatkan seseorang dalam keistimewaan.	Penulis menganalisis tema perburuan dimulai mengindikasikan kepada sebuah ketakutan yang muncul dalam diri Mei Rose untuk melawan rasa takut yang berlebihan, Mei Rose bertekad untuk menjadi lebih baik lagi dimata Pras dan sang Khalik, Mei Rose ingin memiliki kemampuan seperti yang Pras banggakan dan itu berada pada diri Arini.
21	Panik	Tanggung jawab membuat Pras berlaku adil dan bijaksana.	Berdasarkan tema tersebut penulis melihat bahwa kesedihan Arini menjadi bahan pemikiran bagi Pras, dikarenakan Arini yang memiliki rasa bahwa Pras sudah berubah, hanya saja Pras mencoba untuk mencari jalan terbaik dan solusi terbaik dalam kehidupan rumah tangganya.
22	Datang Cinta Pergi Cinta	Apa yang Arini pikirkan, bertolak belakang dengan kenyataan.	Berdasarkan tema tersebut penulis menganalisa wanita yang selama ini meneror pikiran Arini dan mengambil sang suami dari tangannya itu hanyalah prasangka-prasangka yang menghabiskan waktunya terlalu lama. Peristiwa yang menyebabkan antara Pras dan Mei Rose bertolak belakang dengan yang Arini pikirkan. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tema ini adalah nilai moral. Tidak boleh berprasangka buruk sebelum mengetahui kebenaran sejatinya.

Struktur makro adalah makna global/ umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Sedangkan adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan. Poligami merupakan praktik pernikahan kepada lebih dari satu istri. Dalam novel *Surga yang tak Dirindukan*, tematik itu sendiri dipresentasikan melalui sebuah novel yang berkenaan dengan poligami, hal itu dapat dilihat pada bagian berikut ini:

2. *Superstruktur (Skematik)*

Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa di kemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Secara struktur novel ini telah lengkap dan secara jelas pembaca diarahkan pada pemahaman bahwa dalam kehidupan kelihaihan dalam membangun framing (bingkai) menimbulkan berbagai wacana walaupun tidak sesuai dengan realita. Kita dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam memahami sebuah peristiwa atau kejadian. Setiap pengalaman yang

didapatkan oleh pengarang mampu untuk memperteguh dan menguatkan nilai-nilai keislaman. Masalah-masalah ini dapat kita amati pada umumnya dengan menggunakan tiga struktur babak yaitu awal, konflik dan resolusi, sebagai berikut:

a. Babak Awal

Babak awal berisikan tentang bagaimana pengarang menyampaikan proses terjadinya poligami dalam novel *Surga yang tak Dirindukan*, pengarang memberikan gambaran tentang bagaimana babak awal dalam novel ini sehingga terlihat dan terpaparkan ide yang digagas oleh pengarang. Hal ini dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Semua bermula dari kecelakaan lalu lintas. Sedan hijau metalik dalam kecepatan penuh melompat hingga menabrak bahu jalan. Benturan yang melontarkan tubuh penumpangnya. Gadis dalam kebaya pengantin putih yang kini penuh darah.” (h.179)

Kutipan tersebut, penulis melihat bahwa pengarang menyampaikan kepada pembaca tentang arti dari sebuah kehidupan dan harga diri, setiap kita memberikan persepsi terhadap seseorang tidak selalu kita menilai keelokkan fisik, melainkan harus menilai secara keseluruhan kepada seseorang, adakalanya kita menemukan realita yang terbalik.

“Assalamu’alaikum. Lupa, ya? Menemukan asal sapaan ramah itu, Arini meniyipitkan mata. Pandangannya berserobok dengan sepasang mata cokelat. Cepat Arini menundukkan wajah”. (h.4)

Kutipan di atas menjelaskan pada awal pertemuan Arini dan Pras di sebuah Masjid Al-Ghifari. Pertemuan yang tak direncanakan itu menumbuhkan rasa yang selama ini tidak pernah Arini rasakan.

“Arini tak pernah lagi bertemu kesatria yang menyelamatkan sepatunya, tapi diam-diam tetap menyimpan wajah tampannya di sudut hati”. (h.10)

kutipan di atas merupakan tuturan Arini saat bertemu kesatria yang menyelamatkan sepatunya. Tapi diam-diam tetap menyimpan wajah tampan pria itu di hatinya. Kalau saja waktu itu dia tak terlalu disibukkan dengan urusan sepatu, mungkin Arini punya satu nama yang selalu terpintas dalam pikirannya.

“Bapak mendekati Ibu dengan senyum teduh seperti biasa. “Sudah Bu. Tanggung jawab kita sudah selesai. Lagi pula Arini sudah mau dua puluh tiga tahun lho, usianya!” (h.28)

Kutipan di atas menuai makna bahwa bapak yang mencoba untuk menenangkan ibu Arini yang merasa sedih atas melepas sang anak dari tanggung jawab orang tua. Bapak yang sudah mengikhhlaskan Arini dibimbing oleh orang yang diberi amanah, di sini sangat terlihat keikhhlasan bapak dan mengajak ibu Arini untuk turut ikhlas.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Semantik adalah studi linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri

secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.¹³ Adapun elemen yang terdapat dalam semantik adalah:

1) Latar

Latar adalah bagian dari sebuah teks yang bisa mempengaruhi arti yang ingin disampaikan oleh komunikator. Latar berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Latar dapat digunakan untuk membongkar maksud dan tujuan dari penulis. Penulis terkadang tidak memaparkan secara jelas apa yang menjadi maksudnya. Pembaca diharapkan mampu menginterpretasikan makna yang disembunyikan penulis. Seperti pada kutipan berikut:

“Sayang, Arini lupa membangun kesiapan jika suaminya jatuh cinta dan meninggalkannya untuk perempuan lain. Dia tak bisa melabrak suaminya, tidak juga punya cukup keberanian untuk menelepon perempuan yang menjadi madunya, betapa pun kuat keinginan itu”. (h.111)

Kutipan tersebut, pengarang berusaha mengungkapkan bahwa Arini (istri pertama) tidak mempunyai pikiran bahwa suaminya akan berpaling darinya. Dia sangat marah dengan perkawinan poligami yang telah dilakukan suaminya Pras secara diam-diam. Arini ingin sekali melabrak bahkan mencaci maki Mei Rose karena telah menghancurkan rumah tangganya serta merebut suaminya. Tetapi kemarahan pun tidak bisa dilakukan

¹³ Alex Sobur, *op.cit.*, h.78

pada Pras meski dalam hatinya sangat ingin berontak.

“Arini melongos, lalu bangkit dan memutuskan melangkah ke kamar kerja. Tempat pelarian paling aman. Tidak ada yang akan mengganggunya. Di sana, ia bisa berlama-lama mengetik. Meski Arini tahu tidak ada lagi dongeng yang harus dikejar”. (h.163)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pengarang menumpahkan semua sakit hatinya melalui tulisan yang diketiknya di laptop. Arini berjalan ke kamar untuk menghindari kesedihannya dari Pras suaminya. Arini berpikir bahwa dongengnya selama ini dia buat sudah sirna karena kehadiran perempuan lain.

“Seperti selalu diyakininya, Pras tak pernah khawatir akan cintanya akan memudar terhadap Arini. Sebagai lelaki, dia tidak memiliki keinginan macam-macam. Benteng kuat telah dibangunnya, jauh sebelum bertemu Arini”. (h.173)

Kutipan tersebut menjelaskan, Saya hanya orang sederhana tapi saya tidak pernah khawatir akan cintanya terhadap Arini. Pras sudah menanamkan dalam hatinya jauh sebelum bertemu Arini tidak akan ada perempuan lain di hatinya selain istri tercinta.

Sejak novel ini diluncurkan di pasaran, novel ini merupakan salah satu karya yang diminati sehingga menjadikannya sebagai novel yang *best seller*. Novel Surga yang tak Dirndukan ini mendapat banyak pujian dari berbagai kalangan seperti Lukman Hakim Saifuddin, Prof. Dr. KH. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin. Tidak hanya sampai disana, novel ini

sudah di filmkan dan di sutradarai oleh Kuntz Agus.

2) Detail

Detail adalah kontrol informasi yang disampaikan oleh seorang komunikator. Dalam hal ini pengarang akan menampilkan informasi yang menonjolkan dirinya dan sebaliknya menampilkan jumlah yang sedikit informasi yang merugikan dirinya.

Detail merupakan elemen yang dipakai penulis untuk menonjolkan suatu hal. Hal-hal tersebut disampaikan pengarang secara implisit. Hal ini terdapat dalam beberapa kutipan berikut.

“Arini tidak mengerti kenapa dia tiba-tiba marah. Mungkin karena salah satu dari perempuan itu iseng sudah merebut Pras dari sisinya. Mungkin...”. (h.91)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arini marah terhadap perempuan lain merebut suaminya dan menikah secara diam-diam. Arini tidak menerima karena ada perempuan lain merebut suaminya.

“Mei Rose tersenyum sinis. Kenapa demi anak-anak, Arini tidak bisa merelakan dirinya hidup dengan kenyataan bahwa ada keluarga lain selain dia dan tiga anaknya”. (h.281)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arini emosi secara batin karena Pras membagi hatinya untuk perempuan lain. Sementara itu, Mei Rose ingin sekali kehadirannya diterima oleh Arini sebagai madunya. Mei Rose ingin perkawinan poligami yang sudah dilakukan bersama Pras mendapatkan restu dari Arini dan mereka bisa hidup

rukun serta saling menerima satu sama lain.

“Tidurlah... Aku menggeleng. Kuputuskan untuk melawan rasa kantuk sekuat tenaga. Aku, Mei Rose, telah bersumpah untuk tidak membiarkan orang lain memerlakukanku seperti Ray dulu. Tidak tanpa kehendakku”.
(h.101)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa David menyuruh Mei Rose untuk tidur karena dia sudah mengantuk, tapi dia tidak mau tidur dan menahan rasa ngantuk itu sebelum David pulang dari rumahnya. Mei Rose takut hal dulu terulang lagi ketika Ray memerkosa Mei Rose.

6. PENUTUP

Kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Tema dari novel ini adalah tentang perkawinan poligami. Poligami adalah hal yang dianjurkan dalam agama Islam, namun kebanyakan kaum wanita menolak akan adanya poligami. Karena pada akhirnya suami mereka tidak bersikap adil. Hal yang ingin ditekankan Asma Nadia dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* bahwa poligami dengan alasan apapun tetap menyakitkan hati. Kesakitan yang luar biasa yang dirasakan Arini sebagai istri pertama setelah mengetahui Pras menikah secara diam-diam dengan Mei Rose. Agama Islam memang memperbolehkan laki-laki mempunyai istri sampai empat, tetapi harus disesuaikan dengan hukum agama.

2. Superstruktur pada Novel *Surga yang Tak Dirindukan* adalah alur ceritanya maju mundur dan pada setiap bab tersebut terdapat permasalahan yang diselesaikan. Ceritanya merupakan perpaduan dari berbagai genre yaitu drama, fakta, sejarah, ilmiah, *travelling*, spiritual serta fiksi.
3. Intisari yang terdapat dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang tersusun dalam struktur mikro adalah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan akidah, ibadah, moral, pelajaran hidup, serta kehidupan sosial.

Intinya novel ini mengangkat tema tentang poligami, yaitu *Surga yang Tak Dirindukan*. *Surga yang Tak Dirindukan* penulis artikan sebagai bentuk poligami, yaitu pernikahan yang dilakukan secara diam-diam tanpa persetujuan istri pertama oleh suami terhadap perempuan lain.

Wacana dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* mampu mengubah persepsi pembaca dan pengamat tentang poligami. Mereka yang awalnya tidak setuju dengan poligami, setelah membaca Novel *Surga yang Tak Dirindukan* menjadi setuju terhadap poligami dan meyakini apapun yang terjadi itu pasti akan datang dari Yang Maha Kuasa, suatu takdir yang harus diterima dan dipercayai pasti itu yang terbaik, karena segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini tidak ada yang luput dari hikmah.

4. DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, *Kamus Besar ABahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-1 1998

- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Jogjakarta: LkiS, 2006
- Mulyana, Deddy, *Kajian Wacana: Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005
- Nadia, Asma, *Surga yang Tak Dirindukan*, Depok: AsmaNadia Publishing House, Cet. Ke-20, 2015
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009
- Rani, Abdul, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, Malang: Bayu Media, 2004
- Subardjo, Jakob, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*. Bandung: Pustaka Latifah, 2004.
- Suroto, *Teori dan Bimbingan APRESIASI Sastra Indonesia untuk SMTA*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Van, Luxemburg, Mieke Bal, Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta: PT Gramedia, Ed. Ke-3, 1989
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta. Penerbit Pustaka, 2006